

## MANAJEMEN UANG SAKU SANTRI MELALUI SANTRI IDENTITY CARD (SIC): STUDI DI PONDOK PESANTREN API ASRI TEGALREJO MAGELANG

Euis Naely Minatika<sup>1</sup>, Purwanto<sup>2</sup>, M. Pudail<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon, Nglarangan, Jawa Tengah, Indoensia  
Email: [naelyMinatika01@gmail.com](mailto:naelyMinatika01@gmail.com)

---

### Article History

Received: 20-06-2024

Revision: 28-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Published: 01-07-2024

**Abstract.** This study aims to analyze the impact of using the *Santri Identity Card* (SIC) on the management of pocket money among students at the API ASRI Tegalrejo Magelang Islamic boarding school. The research method employed is qualitative, with data collected through interviews and observations. Interviews were conducted with 10 students, 5 administrators, and 5 parents of students at API ASRI Islamic Boarding School in Tegalrejo. The data analysis technique utilized is an interactive model analysis. The findings of the study indicate that the use of SIC aids students in various aspects of pocket money management. Firstly, regarding budgeting, SIC allows students to plan their expenditures for various needs such as food, entertainment, savings, and other necessities. Secondly, students can identify spending priorities, helping them distinguish between needs and wants, thereby prioritizing more important expenditures. Thirdly, by recording every expense using SIC, students can track their money usage, which aids in financial control and planning. Lastly, the introduction of financial goals through SIC motivates students to save and plan for specific purchases or vacations. Overall, the use of SIC has proven effective in enhancing students' pocket money management skills, fostering better and more responsible financial habits.

**Keywords:** Pocket Money, Santri Identity Card, Islamic Boarding School

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan *Santri Identity Card (SIC)* dalam manajemen uang saku santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap 10 orang santri, 5 orang pengurus, dan 5 orang wali santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIC membantu santri dalam beberapa aspek manajemen uang saku. *Pertama*, dalam hal anggaran, SIC memungkinkan santri merencanakan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan seperti makanan, hiburan, tabungan, dan keperluan lainnya. *Kedua*, santri dapat mengidentifikasi prioritas pengeluaran, sehingga para santri belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mengutamakan pengeluaran yang lebih penting. *Ketiga*, dengan mencatat setiap pengeluaran menggunakan SIC, santri dapat melacak penggunaan uang sakunya, yang membantu dalam pengendalian dan perencanaan keuangan. *Keempat*, pengenalan tujuan keuangan melalui SIC memberikan motivasi bagi santri untuk menabung dan merencanakan pembelian barang tertentu atau merencanakan liburan. Secara keseluruhan, penggunaan SIC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen uang saku santri.

**Kata Kunci:** Uang Saku, *Santri Identity Card*, Pondok Pesantren

---

**How to Cite:** Minatika, E. N., Purwanto., & Pudail, M. (2024). Manajemen Uang Saku Santri Melalui *Santri Identity Card (SIC)*: Studi di Pondok Pesantren API Asri Tegalrejo Magelang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (2), 698-709. <http://doi.org/10.54373/ifjeb.v4i2.1352>

---

## PENDAHULUAN

Pada era digital seperti saat ini, kecanggihan perangkat elektronik menjadi suatu keniscayaan. Perangkat-perangkat tersebut dapat didesain sedemikian rupa sehingga menghasilkan pengolahan elektronik yang secara signifikan membantu kehidupan manusia (Lundeto, 2021). Salah satu hasil dari penggabungan elektronik dengan ekonomi digital adalah sistem keuangan, yang lebih dikenal dengan istilah *Financial Technology* (Mu'alina et al., 2023). Perkembangan sistem *Financial Technology* telah mengubah cara masyarakat melakukan pembayaran, dengan menggunakan kartu atau uang elektronik, yang kemudian dikenal sebagai transaksi pembayaran non-tunai atau *e-money* (Priyono et al., 2022).

Munculnya uang elektronik atau biasa disebut *e-money* ini dapat menjadi jawaban atas kebutuhan terhadap instrumen transaksi yang diterapkan di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Dengan adanya *e-money* maka semua transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat tanpa perlu membawa uang secara tunai (Dewi, 2021). *E-money* yang diterapkan di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang adalah menggabungkan kartu yang digunakan untuk transaksi pembayaran non tunai dengan kartu identitas santri yang lebih dikenal dengan sebutan SIC atau *Santri Identity Card*. Dengan SIC, santri dapat merencanakan pengeluaran dengan lebih baik melalui pembagian uang saku yang terstruktur: Rp. 20.000 per hari untuk kebutuhan jajan dan Rp. 200.000 per bulan untuk keperluan sehari-hari. Struktur ini membantu santri mengatur anggaran, membuat prioritas pengeluaran, dan memastikan kebutuhan dasar terpenuhi sebelum memikirkan keinginan lainnya. Selain itu, SIC mengajarkan santri untuk disiplin dalam menggunakan uang saku (Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, 2024). Dengan demikian penggunaan *Santri Identity Card (SIC)* dapat membantu para santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang dalam *manage* uang sakunya.

Berbagai penelitian mengenai penggunaan transaksi non tunai atau *e-money* di lingkungan pesantren telah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Niswa (2021) mengkaji tentang *Cashless Payment: Potret e-money Di Pesantren*. Penelitian ini lebih menekankan persepsi santri terhadap penggunaan *e-money* di lingkungan pesantren. Selanjutnya Fatimah & Suib (2019) menyoroti tentang sistem pembayaran pesantren melalui *e-money* di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hasilnya adalah penggunaan *e-money* dapat meningkatkan *customer service* pesantren, menciptakan lingkungan *cashless society*, serta *paperless offices* yang dapat mengefisienkan data. Sementara itu Priyono et al., (2022) mengkaji tentang efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai pada minimarket belmathea di pondok Pesantren. Lebih lanjut Fathony & Yas'a (2021)

mengkaji tentang penggunaan kartu Brizzi terhadap efektivitas santri dalam meminimalkan penggunaan uang tunai di pondok pesantren. Adapun Priatna & Faizah (2023) mengkaji tentang penggunaan *e-money* di Pondok Pesantren. Hasilnya adalah *e-money* di Pondok Pesantren Turus merupakan solusi untuk mempermudah transaksi ekonomi, pencatatan dan pelaporan yang lebih cepat dan praktis.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya fokus penelitiannya adalah perspektif pada manajemen pada pengelolaan pondok pesantren secara umum. Penelitian ini penting karena penelitian sebelumnya lebih berfokus pada perspektif manajemen pengelolaan pondok pesantren secara umum. Artinya, belum ada penelitian yang secara khusus menyoroti dampak penggunaan *e-money* di pondok pesantren terhadap manajemen pengelolaan keuangan dari sudut pandang santri. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna mengisi kekosongan literatur yang ada, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan *e-money* terhadap pengelolaan keuangan santri, dan memperkaya pemahaman kita tentang inovasi teknologi dalam konteks pendidikan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan *e-money* berupa *Santri Identity Card (SIC)* dalam manajemen uang saku santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini ingin mengungkap bagaimana penggunaan SIC memengaruhi perilaku dan kebiasaan keuangan santri, serta dampaknya terhadap pengelolaan uang saku. Dengan fokus pada perspektif santri, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk memahami bagaimana teknologi finansial dapat mengoptimalkan manajemen keuangan di lingkungan pendidikan agama.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks dari para narasumber penelitian (Creswell, 2015). Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya mencari jawaban-jawaban pada variabel tertentu, tetapi juga berusaha untuk menggali makna yang lebih luas dari pengalaman dan situasi yang dihadapi oleh narasumber.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi (Purwanto, 2018). Wawancara dilakukan terhadap 10 orang santri, 5 orang pengurus, dan 5 orang wali santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo. Dengan melibatkan kelompok-kelompok ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pengelolaan uang saku santri dari berbagai perspektif, seperti bagaimana para santri mengelola uang saku mereka sehari-hari,

pandangan pengurus mengenai sistem manajemen uang saku, dan peran wali santri dalam mengawasi pengeluaran anak-anak mereka. Sementara itu observasi dilakukan untuk mengamati perilaku santri dalam merencanakan dan mengelola uang saku mereka. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung bagaimana para santri menggunakan *Santri Identity Card (SIC)* dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta bagaimana sistem ini mempengaruhi kebiasaan pengelolaan keuangan mereka.

Setelah data penelitian dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (Moleong, 2018). Tahapannya terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berbagai data dari wawancara dan observasi. Setelah itu, reduksi data dilakukan untuk menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dapat berupa uraian naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi dan penjelasan atas temuan-temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan *Santri Identity Card* dalam transaksi pembayaran di kalangan santri Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang juga dapat membantu setiap santri dalam mengelola uang saku. Dampak nyata dari penggunaan *Santri Identity Card* dalam manajemen uang saku santri dapat diuraikan sebagai berikut

### **Memudahkan dalam Membuat Anggaran Belanja**

Dengan *Santri Identity Card* maka santri dapat merencanakan berapa banyak uang yang akan dihabiskan untuk berbagai kebutuhan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“...penerapan sistem SIC yaitu, pembagian uang saku dalam SIC terbagi dalam dua bagian. Bagian yang *pertama* adalah uang saku yang memang dikhususkan untuk jajan para santri selama di sekolah ataupun di asrama dengan nominal Rp. 20.000 perhari. Sedangkan bagian *kedua* di tujukan untuk membeli perlengkapan-perengkapan keseharian seperti perlengkapan mandi, alat tulis, kitab, dan keperluan yang lainnya dengan nominal Rp. 200.000 perbulan” (Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, 2024).

Pernyataan di atas dibenarkan oleh salah seorang santri yang peneliti wawancarai, narasumber menyatakan bahwa dengan adanya alokasi tersebut maka dapat memudahkan dalam menentukan anggaran untuk belanja.

“Awalnya saya tidak paham mengenai *Santri Identity Card* mbak, tapi ternyata sangat mudah digunakan. Selain itu SIC juga memudahkan saya dalam menentukan kemana saja uang yang saya miliki untuk dibelanjakan. Misalnya saya hanya di diperkenankan menggunakan uang saku saya untuk jajan sebesar Rp 20.000. maka saya harus pintar-pintar menggunakan uang tersebut, sebelum adanya SIC saya jajan bisa lebih dari Rp. 20.000 (Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, 2024).

Penerapan *Santri Identity Card (SIC)* di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang telah memberikan berbagai manfaat signifikan dalam manajemen uang saku santri. Dengan SIC, santri dapat merencanakan pengeluaran dengan lebih baik melalui pembagian uang saku yang terstruktur: Rp. 20.000 per hari untuk kebutuhan jajan dan Rp. 200.000 per bulan untuk keperluan sehari-hari. Struktur ini membantu santri mengatur anggaran, membuat prioritas pengeluaran, dan memastikan kebutuhan dasar terpenuhi sebelum memikirkan keinginan lainnya. Selain itu, SIC mengajarkan santri untuk disiplin dalam menggunakan uang saku. Adanya batasan harian yang jelas memaksa santri untuk berpikir dua kali sebelum mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak penting, membentuk kebiasaan disiplin yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan di masa depan. Santri juga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan uang saku, karena setiap pengeluaran harus dicatat dan dipertanggung jawabkan. Melalui SIC dapat mengajarkan para santri untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan setiap transaksi yang dilakukan.

Penerapan SIC memberikan pendidikan praktis mengenai manajemen keuangan, mengajarkan pentingnya menabung, merencanakan pengeluaran, dan mengelola uang secara efektif. Pengendalian diri juga meningkat, karena alokasi yang terbatas untuk jajan mengajarkan santri untuk menghindari pemborosan dan menjadi lebih sadar akan pentingnya menghemat dan memprioritaskan pengeluaran yang benar-benar penting. Selain itu, SIC memotivasi santri untuk menabung, memungkinkan para santri menyisihkan sebagian uang saku untuk tujuan jangka panjang. Secara keseluruhan, implementasi SIC terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen uang saku santri, membekali para santri dengan keterampilan dan kebiasaan yang bermanfaat sepanjang hidup, dan membentuk generasi santri yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

### **Menentukan Prioritas Belanja**

Mengidentifikasi prioritas pengeluaran adalah hal yang penting. Santri perlu belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mengutamakan pengeluaran yang lebih penting. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa

dengan adanya penerapan penggunaan SIC dalam memajemen uang saku santri, telah memberikan dampak yang besar terhadap pengelolaan uang saku santri sendiri.

“...dengan adanya SIC santri dapat berperilaku hemat dalam menggunakan uang saku mereka. Hal ini dikarenakan mereka tidak bisa menggunakan secara bebas uang saku yang mereka miliki karena telah diatur oleh sistem SIC. Dengan demikian para santri harus mampu menentukan prioritas dalam penggunaan uang saku mereka (Observasi peneliti di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, 2024).

Sementara itu narasumber dari kalangan santri menyatakan bahwa

SIC “memaksa” saya untuk menentukan prioritas belanja saya, karena kalau saya salah membelanjakan maka uang saku saya habis untuk jajan saja. Sementara kebutuhan saya yang lain kadang tidak bisa terpenuhi (Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penerapan *Santri Identity Card (SIC)* di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang memiliki dampak signifikan dalam membantu santri mengidentifikasi dan mengatur prioritas pengeluaran. Dengan adanya SIC, santri diajarkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengutamakan pengeluaran yang lebih penting. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan SIC membuat santri berperilaku lebih hemat dalam menggunakan uangnya, karena para santri tidak dapat menggunakannya secara bebas dan harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sistem SIC. Hal ini memaksa santri untuk menentukan prioritas dalam penggunaan uangnya, memastikan bahwa kebutuhan penting terpenuhi sebelum keinginan lain. Wawancara dengan santri juga mengungkapkan bahwa SIC mengharuskan para santri untuk berpikir lebih bijak dalam belanja, karena kesalahan dalam pengeluaran dapat mengakibatkan kekurangan dana untuk kebutuhan penting. Secara keseluruhan, SIC efektif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di kalangan santri, serta meningkatkan kemampuan para santri dalam mengelola uang saku secara efisien.

### **Catatan Pengeluaran Lebih Mudah Dilakukan**

Mencatat setiap pengeluaran membantu dalam melacak ke mana uang santri dibelanjakan. Hasil wawancara dengan wali santri menunjukkan bahwa:

“Penggunaan SIC harus ada izin akses untuk memantau pengeluaran santri setiap harinya, saya dapat melihat kemana uang saku anak saya digunakan dan untuk membeli apa. Menurut saya SIC memudahkan saya dalam mengawasi dan bahkan bisa mencatat dengan baik mengenai pengeluaran uang saku anak saya (Wawancara dengan Wali santi Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, 2024).

Hasil wawancara juga dipertegas oleh narasumber dari kalangan pengurus Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang yang mengatakan bahwa

“SIC memiliki kelebihan salah satunya mudah mengontrol pencatatan pengeluaran para santri. Pembagian uang saku yang terstruktur Rp. 20.000 per hari untuk kebutuhan jajan dan Rp. 200.000 per bulan untuk keperluan sehari-hari sangat membantu kami dan juga para santri untuk mencatat pengeluaran (Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pencatatan setiap pengeluaran melalui penggunaan *Santri Identity Card (SIC)* sangat membantu dalam melacak dan mengelola uang saku santri. Dengan SIC, setiap transaksi keuangan santri dapat dipantau dengan mudah oleh wali santri dan pengurus pondok pesantren. Wawancara dengan wali santri menunjukkan bahwa adanya izin akses untuk memantau pengeluaran santri memungkinkan untuk melihat bagaimana uang saku anaknya digunakan dan untuk membeli apa saja. Hal ini memudahkan wali santri dalam mengawasi dan mencatat pengeluaran anaknya secara lebih efektif. Dengan demikian, orang tua dapat memastikan bahwa uang saku digunakan secara bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu, wawancara dengan pengurus pondok pesantren menegaskan bahwa SIC mempermudah kontrol pencatatan pengeluaran santri. Pembagian uang saku yang terstruktur, yaitu Rp. 20.000 per hari untuk kebutuhan jajan dan Rp. 200.000 per bulan untuk keperluan sehari-hari, sangat membantu baik santri maupun pengurus pondok dalam mencatat dan mengelola pengeluaran. Struktur ini tidak hanya mengajarkan santri untuk lebih bertanggung jawab dalam mengatur uang sakunya, tetapi juga memberikan alat yang efektif bagi pengurus untuk memonitor dan memastikan bahwa uang saku digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, implementasi *Santri Identity Card (SIC)* terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi pencatatan dan pemantauan pengeluaran santri, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam manajemen uang saku. Dengan SIC, setiap transaksi keuangan santri tercatat secara otomatis dan dapat diakses oleh wali santri dan pengurus pondok pesantren. Ini memungkinkan wali santri untuk memonitor bagaimana uang saku anaknya digunakan, memastikan bahwa dana tersebut dihabiskan untuk kebutuhan yang benar-benar penting dan sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan.

### **Tujuan Keuangan**

Penggunaan SIC dapat mengajarkan Santri untuk menetapkan tujuan keuangan, seperti alokasi membeli barang tertentu, dapat memberi para santri motivasi untuk mengelola uang

sakunya dengan lebih baik. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan para santri mulai teratur dalam membelanjakan uang sakunya masing-masing.

“...Para santri harus dapat mengatur pengeluaran mereka sendiri, misalnya pada saat membutuhkan banyak kebutuhan untuk keperluan sehari-hari, melalui SIC harus dapat menentukan tujuan pengeluaran mereka jauh-jauh hari” (Observasi peneliti di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, 2024).

Hasil pengamatan yang dilakukan dipertegas oleh pernyataan wali santri yang menyatakan bahwa

“...suatu saat anak saya menghubungi saya melalui pesan singkat, bahwa sedang banyak kebutuhan untuk membeli perlengkapan sekolah, maka anak saya minta saya untuk mengirimkan uang yang nantinya digunakan untuk membeli perlengkapan. Ketika saya tanya kalau uang jajan masih ada? Anak saya menjawab, kalau uang jajan masih cukup” (Wawancara dengan Wali Santri Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, 2024).

Dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa penggunaan *Santri Identity Card* (SIC) efektif dalam mengajarkan santri untuk menetapkan tujuan keuangan, seperti mengalokasikan uang untuk membeli barang tertentu, yang pada gilirannya memotivasi para santri untuk mengelola uang saku dengan lebih baik. Observasi menunjukkan bahwa santri menjadi lebih teratur dalam membelanjakan uang sakunya, dengan kemampuan untuk merencanakan pengeluaran jauh-jauh hari sesuai dengan kebutuhan yang diantisipasi. Pengamatan ini diperkuat oleh pernyataan wali santri yang mengungkapkan bahwa santri dapat mengelola uang jajan dengan baik, bahkan ketika ada kebutuhan mendesak untuk membeli perlengkapan sekolah, santri tetap memiliki cadangan uang jajan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa santri mampu memprioritaskan pengeluarannya dan mengatur uang saku dengan bijaksana, menghindari penggunaan uang secara berlebihan dan memastikan bahwa dana tersedia untuk kebutuhan yang lebih mendesak. Implementasi SIC tidak hanya membantu santri dalam pengelolaan uang saku sehari-hari, tetapi juga membentuk kebiasaan keuangan yang baik, di mana santri belajar menetapkan dan mencapai tujuan keuangan para santri dengan disiplin dan tanggung jawab.

## **DISKUSI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Santri Identity Card* (SIC) di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang sangat membantu santri dalam mengelola uang saku para santri. SIC terbukti efektif dalam beberapa aspek manajemen keuangan pribadi santri, yang dapat dianalisis sebagai berikut.

*Pertama*, perencanaan Anggaran. SIC memungkinkan santri untuk merencanakan pengeluaran para santri untuk berbagai kebutuhan. Dengan adanya alokasi dana yang jelas, santri belajar membuat anggaran dan berkomitmen pada batasan pengeluaran yang telah ditentukan. SIC dapat mengajarkan kepada para santri mengenai pentingnya perencanaan keuangan, yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam manajemen keuangan Islami yang menekankan pada pengelolaan sumber daya secara bijaksana dan bertanggung jawab (Farma et al., 2024).

*Kedua*, Identifikasi Prioritas Pengeluaran. Dengan SIC, santri belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengutamakan pengeluaran yang lebih penting. Ini membantu santri dalam memahami konsep prioritas dalam pengeluaran, yang sejalan dengan prinsip keuangan Islami yang menganjurkan penggunaan harta untuk memenuhi kebutuhan dasar sebelum memenuhi keinginan sekunder (Septrimadona, 2023). Islam mengajarkan pentingnya hidup hemat dan menghindari pemborosan, serta mendorong umatnya untuk berbelanja dengan bijak dan bertanggung jawab (Azizah & Darmawan, 2024).

*Ketiga*, Pencatatan Pengeluaran. Mencatat setiap pengeluaran melalui SIC membantu walisantri melacak penggunaan uang sakunya, yang sangat penting dalam pengendalian dan perencanaan keuangan. Pencatatan yang baik memungkinkan santri untuk mengevaluasi pengeluaran dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan juga sangat ditekankan dalam Islam, di mana setiap individu diharapkan untuk bertanggung jawab atas pengelolaan hartanya (Rahmat, 2022).

*Keempat*, Pengenalan Tujuan Keuangan. SIC juga mengajarkan santri untuk menetapkan tujuan keuangan, seperti untuk membeli barang tertentu. Hal ini memberikan motivasi bagi santri untuk mengelola uang sakunya dengan lebih baik. Dalam manajemen keuangan Islami, penting untuk memiliki tujuan yang jelas dan terencana dalam penggunaan harta, termasuk menabung untuk masa depan dan mempersiapkan diri untuk kebutuhan yang lebih besar (Satrio & Nurdiana, 2021). Menetapkan tujuan keuangan juga membantu santri memahami konsep perencanaan jangka panjang dan pentingnya persiapan finansial.

Dalam manajemen keuangan Islami, terdapat beberapa prinsip utama yang mendasari pengelolaan keuangan pribadi dan kolektif. Dengan penerapan SIC maka dapat menumbuhkan tanggung Jawab (*Amanah*). Setiap individu bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya dan harus mengelolanya dengan bijaksana (Amalia et al., 2024). Implementasi SIC membantu santri untuk bertindak secara amanah dengan mengelola uang saku para santri secara bertanggung jawab dan terencana. Penerapan SIC juga dapat meningkatkan transparansi (*Shafafiyah*). Islam menganjurkan transparansi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam

pengelolaan keuangan (Choirunnisak, 2017). Pencatatan pengeluaran yang dilakukan melalui SIC memastikan transparansi dalam penggunaan uang saku, yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang akurat. Selain itu SIC juga dapat mewujudkan keseimbangan (*Tawazun*). Islam mengajarkan keseimbangan dalam pengeluaran antara kebutuhan pribadi, tanggung jawab sosial, dan investasi untuk masa depan (Hamid, 2022). Dengan membantu santri merencanakan anggaran dan menetapkan tujuan keuangan, SIC mengajarkan para santri untuk menjaga keseimbangan dalam pengeluaran. Selain itu SIC juga membantu santri untuk menghindari Pemborosan (*Israf*). Pemborosan atau penggunaan harta secara berlebihan sangat dilarang dalam Islam (Ali & Rusmana, 2021). SIC membantu santri untuk menghindari pemborosan dengan memberikan batasan pengeluaran harian yang jelas dan mengarahkan para santri untuk menggunakan uang saku dengan bijak.

Secara keseluruhan, implementasi *Santri Identity Card (SIC)* tidak hanya meningkatkan kemampuan manajemen uang saku santri tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan Islami. SIC membantu santri membentuk kebiasaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab, seperti perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan pengaturan prioritas dalam pengeluaran, yang penting dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, santri tidak hanya belajar mengelola uang sakunya dengan lebih efektif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam pengelolaan keuangan, membentuk pribadi yang lebih disiplin dan bijaksana dalam hal keuangan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIC membantu santri dalam beberapa aspek manajemen uang saku. *Pertama*, dalam hal anggaran, SIC memungkinkan santri merencanakan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan seperti makanan, hiburan, tabungan, dan keperluan lainnya. *Kedua*, santri dapat mengidentifikasi prioritas pengeluaran, sehingga para santri belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mengutamakan pengeluaran yang lebih penting. *Ketiga*, dengan mencatat setiap pengeluaran menggunakan SIC, santri dapat melacak penggunaan uang sakunya, yang membantu dalam pengendalian dan perencanaan keuangan. *Keempat*, pengenalan tujuan keuangan melalui SIC memberikan motivasi bagi santri untuk menabung dan merencanakan pembelian barang tertentu atau merencanakan liburan. Secara keseluruhan, penggunaan SIC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen uang saku santri, sehingga dapat membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik dan lebih bertanggungjawab.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pondok pesantren dan penelitian selanjutnya. Untuk Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, disarankan untuk terus mengembangkan dan memperluas penggunaan *Santri Identity Card (SIC)* sebagai alat utama dalam manajemen uang saku santri. Pihak pondok juga perlu menyediakan pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif tentang penggunaan SIC kepada santri dan wali santri untuk memastikan semua pihak memahami dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada secara maksimal. Selain itu, pondok pesantren dapat mengevaluasi dan menyesuaikan batasan pengeluaran harian agar lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan yang dinamis.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan pondok pesantren lain yang menggunakan sistem manajemen uang saku yang berbeda untuk melihat keefektifan SIC dalam konteks yang lebih luas. Penelitian juga dapat lebih mendalam dengan melibatkan analisis kuantitatif untuk mengukur dampak spesifik SIC terhadap kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan santri. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor tambahan seperti peran pendidikan keuangan dalam keluarga dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi efektivitas SIC dalam membantu santri mengelola uang saku.

## REFERENSI

- Ali, M. H., & Rusmana, D. (2021). Konsep Mubazir dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 11–29. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15065>
- Amalia, R., Bulutoding, L., & Sumarlin. (2024). Integrasi Konsep Amanah dalam Syariah Enterprise Theory: Tinjauan Literatur Komprehensif. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1151>
- Azizah, S. N., & Darmawan. (2024). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Choirunnisak, C. (2017). Konsep Pengelolaan Kekayaan dalam Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3(1), 27–44. <https://doi.org/10.36908/isbank.v3i1.74>
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, S. (2021). Pengaruh penggunaan e-money dan kedisiplinan pembayaran pada tingkat konsumsi santri (studi kasus pondok pesantren al-amien). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 1–102.
- Farma, J., Gunawan, E., Riyaldi, M. H., Sentosa, D. S., & Umuri, K. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspekti Islam. *Adz Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 89(1), 99–112.
- Fathony, A. F., & Yas' a, L. (2021). Penggunaan Kartu Brizzi Terhadap Efektivitas Santri Dalam Meminimalkan Penggunaan Uang Tunai (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah). *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 62–71. <https://doi.org/10.33650/profit.v5i2.2337>

- Fatimah, S., & Suib, M. S. (2019). Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money Di Era Digital (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 96. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.96-108>
- Hamid, S. (2022). Manajemen Pengelolaan dan Pengembangan Etika Bisnis Dalam Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 2101–2110.
- Lundeto, A. (2021). Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan? *Jurnal Education and Development*, 9(3), 452–457.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'alina, Nur, Muhammad, H. (2023). Digitalisasi Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *ICHO EDUSHA: The Muslim Research Community*, 4(1).
- Niswa, H. (2021). Cashless Payment: Potret E-Money Di Pesantren. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(2), 141–151. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i2.4148>
- Priatna, M. R., & Faizah, F. N. (2023). Turus Card: E-Money Pondok Pesantren dengan Pendekatan Strengths, Opportunities, Aspirations, Result (SOAR). *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7(2), 170–184.
- Priyono, S., Istiqomawati, R., & ... (2022). Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Minimarket Belmathea di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul. *Jurnal Manajemen*, 2(4), 7–15.
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah*. Magelang: StaiaPress.
- Rahmat. (2022). Analisis Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 173–182. Retrieved from <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/alkasb>
- Satryo, S. B., & Nurdiana, S. (2021). *Manajemen Kekayaan Syariah*. Jakarta: KNEKS.
- Seprimadona, Y. (2023). Perilaku Konsumen Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Warga Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak). *Al-Hasyimiyah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 45–66.